

## **ANALISIS NILAI TAMBAH KACANG TELUR PADA INDUSTRI RUMAH TANGGA “OHARA” DI KELURAHAN NUNU KECAMATAN PALU BARAT KOTA PALU**

### **Analysis added value of “OHARA” egg peanut home industry in Nunu Subdistrict Palu City**

**Arsandi Yammar**

**Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu  
Email : Arasisa@yahoo.com**

#### **ABSTRACT**

The aims of this study is to determine the added value of peanuts after processing into egg peanut at home industry “OHARA” in the city of Palu. Determination of location is done intentionally (purposive). Respondents in this study were the chairman of home industry and its employees “OHARA”. Determination of respondents committed intentionally. The data used are primary and secondary. The analysis used was added value analysis by Hayami method. Added value found on “OHARA” home industry was Rp. 75.041,67 / kg. The ratio of added value is a percentage between added value and output values, the amount of the ratio of added value to home industry “OHARA” was the amount of 71 %, so that the results of the ratio of added value to the product value by 71 %, showing that every Rp. 100 product value of egg peanut will be obtained added value about Rp. 71.

**Keyword:** added value, eggpeanut, homeindustry “OHARA”.

#### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai tambah yang diperoleh dari kacang tanah setelah diolah menjadi kacang telur pada Industri Rumah Tangga “OHARA” di Kota Palu. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (purposive). Responden pada penelitian ini adalah pimpinan dan karyawan Industri Rumah Tangga “OHARA”. Penentuan responden dilakukan secara sengaja. Data yang digunakan berupa data primer dan sekunder. Analisis yang digunakan yaitu analisis nilai tambah menurut metode hayami. Nilai tambah yang diperoleh Industri Rumah Tangga “OHARA” yaitu sebesar Rp 75.041,67/Kg. Rasio nilai tambah merupakan presentase antara nilai tambah dengan nilai output, besarnya rasio nilai tambah pada Industri Rumah Tangga “OHARA” yaitu sebesar 71%, sehingga hasil dari rasio nilai tambah terhadap nilai produk sebesar 71% , menunjukkan bahwasetiap Rp 100 nilai produk kacang telur akan diperoleh nilai tambah sebesar Rp 71.

**Kata Kunci :** nilai tambah, kacang telur, industri rumah tangga “OHARA”.

#### **PENDAHULUAN**

Hasil pertanian tanaman pangan seperti palawija (kacang-kacangan atau biji-bijian) merupakan produk pertanian yang penting dalam pemenuhan kebutuhan pangan masyarakat, masalah pangan selalu dianggap penting karena menyangkut kebutuhan manusia yang mendasar. Sehubungan dengan

itu penyediaan pangan bagi masyarakat harus selalu ditempatkan pada posisi yang tepat, karena mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia maupun dalam peningkatan kualitas pertumbuhan ekonomi daerah. Apalagi tanaman pangan seperti kacang tanah merupakan salah satu sumber

protein nabati yang cukup penting di Indonesia dalam pola menu makanan di masyarakat serta luas lahan kacang tanah di Indonesia menempati urutan ke empat setelah padi, jagung, dan kedelai (Adisarwanto, 2000).

Kacang tanah (*Arachis hypogaea*, L) merupakan tanaman pangan yang diminati di masyarakat, pada umumnya untuk dikonsumsi baik dalam bentuk bahan baku maupun kacang tanah yang diolah secara tradisional maupun moderen. Kacang tanah merupakan salah satu jenis tanaman palawija yang dapat memenuhi peningkatan gizi, terutama sebagai sumber protein dan lemak nabati. Kacang tanah dapat digunakan secara langsung untuk pangan dan bahan baku industri dan termasuk jenis tanaman pangan yang telah memasyarakat dan disukai oleh banyak orang sehingga peningkatan dan pengembangan produksi kacang tanah perlu digalakkan (Arsyad dan Gindarsyah, 2001).

Industri merupakan salah satu kegiatan yang merombak bahan baku (bahan dasar) menjadi barang yang memberikan nilai tambah (Agribisnis). Industri merupakan suatu kegiatan ekonomi yang mengolah barang mentah, bahan baku, barang setengah jadi atau barang jadi untuk dijadikan barang yang lebih tinggi kegunaannya serta memiliki peralatan yang canggih. Secara umum definisi mengenai industri bermacam-macam namun pada dasarnya pengertiannya tidak berbeda satu sama lainnya, dari beberapa pengertian industri maka secara garis besar dapat disimpulkan bahwa industri adalah kumpulannya dari beberapa perusahaan yang memproduksi barang-barang tertentu dan menempati areal tertentu dengan output produksi berupa barang atau jasa (Prabusetiawan, 2009)

Industri rumah tangga merupakan salah satu kegiatan yang bergerak di bidang bisnis tetapi dengan peralatan yang mungkin belum sepadan dengan peralatan yang ada pada Industri-Industri besar. Seperti kita ketahui industri rumah tangga memang memiliki peralatan yang kurang canggih tetapi harus diketahui pula bahwa industri rumah tangga dapat juga memproduksi suatu

barang dan tidak menutup kemungkinan dapat memberikan nilai tambah yang tinggi. Perindustrian dibidang bisnis mulai bermunculan akibat adanya suatu hasil-hasil pertanian yang memberikan peluang untuk dikelola dan memungkinkan untuk menghasilkan keuntungan dari suatu bahan baku pertanian, perusahaan pertanian sebagai lawan pertanian rakyat adalah perusahaan pertanian yang memproduksi hasil tertentu dengan sistem pertanian seragam dibawah sistem manajemen yang terpusat dengan menggunakan berbagai metode ilmiah dan teknik pengolahan yang efisien untuk memperoleh laba yang sebesar-sebesaranya (Firdaus, 2010).

Kacang tanah mentah tidak bisa dikonsumsi secara berlebihan karena dapat menyebabkan penyakit, dan tidak bisa disimpan dalam waktu yang lama karena akan mengalami kerusakan atau pembusukan, untuk menghindari hal tersebut maka diperlukan penanganan dan pengolahan lanjutan salah satunya dengan cara dibuat kacang telur. Industri rumah tangga yang mengolah bahan baku pertanian yaitu Industri rumah tangga kacang telur "OHARA" dimana usaha ini mengolah kacang tanah menjadi kacang telur. Tingginya nilai tambah yang diperoleh para pelaku usaha agroindustri dapat memicu persaingan menjadi semakin meningkat, baik dalam memperoleh bahan baku maupun pemasaran produk olahannya, dari segi inilah penulis tertarik untuk meneliti nilai tambah kacang telur pada industri rumah tangga "OHARA".

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai tambah yang diperoleh dari kacang tanah setelah diolah menjadi kacang telur pada Industri Rumah Tangga "OHARA" di Kota Palu.

## METODE PENELITIAN

**Tempat dan Waktu Penelitian.** Penelitian ini dilaksanakan pada Industri Rumah Tangga Kacang Telur "OHARA" Kelurahan Nunu Kecamatan Palu Barat Kota Palu, penentuan

lokasi ini dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Industri Rumah Tangga kacang telur “OHARA” merupakan salah satu industri yang memproduksi kacang telur secara kontinyu serta yang melakukan penelitian di Industri ini masih kurang sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada Industri Rumah Tangga “OHARA”. Waktu penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan dari bulan Januari sampai bulan Februari 2013.

**Penentuan Responden.** Penentuan responden dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive* (sengaja), dimana 1 pimpinan Industri kacang telur “OHARA” dipilih sebagai responden beserta para karyawannya atau tenaga kerjanya yang berjumlah 3 orang sebagai tenaga kerja yang mengolah kacang tanah menjadi kacang telur, maka jumlah keseluruhan responden sebanyak 4 orang.

Tabel 1. Perhitungan Nilai Tambah

No.	Variabel	Nilai
	Output, Input, dan Harga	
1.	Output yang dihasilkan ( Kg/hari )	a
2.	Bahan baku yang digunakan ( Kg/hari )	b
3.	Tenaga Kerja ( jam/hari )	c
4.	Faktor konversi (1/2 )	$d=a/b$
5.	Koefisien tenaga kerja (3/2)	$e=c/b$
6.	Harga output (Rp/Kg)	f
7.	Upah rata-rata tenaga kerja (Rp/jam)Pendapatan dan keuangan	g
8.	Harga bahan baku (Rp/Kg bahan baku)	h
9.	Sumbangan input lain (Rp/Kg output)	i
10.	Nilai output (4 x 6) (Rp)	$j=d \times f$
11.	a. Nilai tambah (10-9-8) (Rp)	$k=j-h-i$
	b. Rasio nilai tambah [(11a/10) x (100%)]	$l(\%)=(k/j) \times 100\%$
12.	a. Imbalan tenaga kerja (5 x 7) (Rp)	$m=e \times g$
	b. Bagian tenaga kerja [(12a/11a) x 100% ]	$n(\%)=(m/k) \times 100\%$
13.	a. Keuntungan (11a-12a ) (Rp)	$o=k-m$
	b. Tingkat keuntungan [(13a/11a) x 100% ) ]	$p(\%)=(o/k) \times 100\%$

Sumber : Hayami, 1987

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Gambaran Umum Pendirian Industri Rumah Tangga “OHARA”.** Industri rumah tangga “OHARA” berdiri pada tahun 1993 di bawah pimpinan Bapak Yosef Anggo. Industri rumah tangga “OHARA” merupakan usaha keluarga yang turun

**Tehnik Pengumpulan Data.** Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan cara observasi dan wawancara langsung dengan seluruh responden dan dibantu oleh daftar pertanyaan (*Quisionere*), sedangkan data sekunder diperoleh dari beberapa instansi yang relevan, serta literatur dan laporan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan tujuan penelitian.

**Analisis Data.** Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yang mengenai nilai tambah, maka model analisis yang digunakan adalah analisis nilai tambah menurut perhitungan Hayami, (1987) yang terlihat pada Tabel 1.

temurun, serta merupakan salah satu industri yang bergerak dalam bidang agroindustri di Kota Palu. Agroindustri ini mengolah produk primer menjadi produk sekunder yakni mengolah kacang tanah menjadi kacang telur/atom. Industri rumah tangga “OHARA” ini pada awal berdirinya terletak di bagian Barat Kota Palu tepatnya di Jalan

Sungai Balantak No. 19 Kota Palu, Sulawesi Tengah.

Berbekal pengalaman dan kemampuan yang dimiliki dalam membuat kacang telur/atom, serta keinginan untuk memperoleh keuntungan, dari usaha guna memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, hal ini memotivasi Bapak Yosef Anggo untuk membuka industri rumah tangga kacang telur/atom sendiri. Pada awalnya berdiri industri rumah tangga “OHARA” menggunakan modal awal sebesar Rp.10.000.000,-. Modal tersebut merupakan modal pribadi milik Bapak Yosef. Industri ini pada awalnya hanya memiliki tenaga kerja yang berasal dari keluarga sendiri.

Pada tahap permulaan segala kegiatan yang dilakukan dalam industri rumah tangga “OHARA” dilakukan secara kecil-kecilan karena masih dalam tahap pengenalan, setelah beberapa bulan produksi yang dihasilkan dapat menunjukkan adanya keuntungan yang diperoleh, serta diterimanya produk di pasaran sehingga produksi pun terus berkembang hingga sekarang.

**Produksi Kacang Telur pada Industri Rumah Tangga “OHARA” per Bulannya.** Proses produksi kacang telur dilakukan dari penyortiran, pencampuran bumbu penyedap komplit, penyalutan kacang tanah dengan tepung kanji, penggorengan, penirisan dan pendinginan, pengemasan. Proses produksi tersebut dilakukan oleh 3 orang karyawan.

Produksi kacang telur pada Industri Rumah Tangga “OHARA” dilakukan satu minggu 3-4 kali proses produksi, maka dalam satu bulan proses produksi kacang tanah menjadi kacang telur dilakukan 12 kali proses produksi. Satu kali proses produksi kacang tanah yang dibutuhkan yaitu 16,67 Kg dan menghasilkan kacang telur sebanyak 60 Kg, sehingga dalam sebulan Industri Rumah Tangga “OHARA” membutuhkan 200 Kg kacang tanah dan menghasilkan 720 Kg kacang telur kemudian hasil olahan tersebut dikemas dalam dua bentuk kemasan.

Jenis kemasan dan harga produk kacang telur pada Industri Rumah Tangga “OHARA” tersaji pada tabel 2.

Tabel 2. Ukuran Kemasan dan Harga Produk Kacang Telur Pada Industri Rumah Tangga “OHARA” di Kota Palu.

No.	Jenis Kemasan( g)	Harga (Rp/Unit)
1.	50	750
2.	25	400

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2013

Tabel 2 menunjukkan jenis kemasan dan harga per unit kacang telur “OHARA” pada Industri Rumah Tangga “OHARA” disesuaikan dengan jenis kemasan yang sesuai dengan selera konsumen, sehingga produk kacang telur “OHARA” dapat terjual atau diminati konsumen luas.

**Biaya Tetap.** Biaya tetap (*fixed cost*) yaitu biaya perusahaan yang besarnya tidak dipengaruhi oleh volume kegiatan perusahaan, baik dalam produksi maupun dalam penjualan. Biaya tetap pada penelitian ini meliputi nilai dari penyusutan alat perbulannya dan pajak perbulannya pada Industri Rumah Tangga “OHARA”. Biaya tetap disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Biaya Tetap Produksi Kacang Telur Pada Industri Rumah Tangga “OHARA” di Kota Palu Perbulannya, 2013

No.	Jenis Biaya	Nilai (Rp/Bulannya)
1.	Penyusutan Alat	98.220
2.	Pajak Keseluruhan	37.499
Jumlah		135.719

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2013

Tabel 3 menunjukkan bahwa biaya tetap produksi kacang telur pada Industri Rumah Tangga “OHARA” sebesar Rp 135.719 yang dikeluarkan setiap bulannya.

**Biaya Variabel.** Biaya variabel (*Variabel Cost*) adalah biaya yang jumlah totalnya

berubah secara sebanding dengan perubahan volume kegiatan atau aktivitas, biaya yang bervariasi sesuai dengan perubahan tingkat output termasuk biaya bahan baku, gaji, biaya pengepakan, bahan bakar dan termasuk pula semua biaya yang tidak tetap (Mulyadi 2001). Biaya variabel produksi kacang telur pada Industri Rumah Tangga "OHARA" di Kota Palu Perbulannya, 2013 tersaji pada tabel 4.

Tabel 4. Menunjukkan bahwa biaya variabel sebesar Rp 17.569.000 yang harus dikeluarkan oleh Industri Rumah Tangga "OHARA" setiap bulannya. Biaya variabel ditentukan oleh besar kecilnya jumlah produksi yang akan direncanakan.

Tabel 4. Biaya Variabel Produksi Kacang Telur Pada Industri Rumah Tangga "OHARA" Perbulannya, 2013

No.	Jenis Biaya	Nilai (Rp/Bulan)
1	Biaya Tenaga Kerja	1.080.000
2	Biaya Bahan Baku	4.500.000
3	Biaya Bahan Penolong	5.370.000
4	Biaya Lain-Lain	6.750.000
Jumlah		17.700.000

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2013

**Biaya Total Produksi Kacang Telur Pada Industri Rumah Tangga "OHARA" di Kota Palu Perbulannya.** Biaya total merupakan keseluruhan jumlah biaya produksi yang dikeluarkan pada Industri Rumah Tangga "OHARA", yaitu penjumlahan antara biaya tetap dan biaya variabel. Total biaya produksi kacang telur pada Industri Rumah Tangga "OHARA" tersaji pada tabel 5.

Tabel 5. Total Biaya Produksi Kacang Telur Pada Industri Rumah Tangga "OHARA" Perbulannya, 2013

No.	Jenis Biaya	Nilai (Rp/Bulan)
1	Biaya Tetap	135.719
2	Biaya Variabel	17.569.000
Jumlah		17.704.719

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2013

Tabel 5 menunjukkan total biaya produksi kacang telur pada Industri Rumah Tangga

"OHARA" sebesar Rp 17.704.719 yang dikeluarkan setiap bulannya dimana biaya tetap ditambah biaya variabel.

#### **Pendapatan Produksi Kacang Telur Pada Industri Rumah Tangga "OHARA" Perbulannya.**

Pendapatan adalah jumlah uang yang diterima oleh perusahaan dari aktivitasnya, kebanyakan dari penjualan produk dan/atau jasa kepada pelanggan. Pendapatan atau laba merupakan selisih antara penghasilan penjualan di atas semua biaya dalam periode tertentu. Pendapatan merupakan hasil yang diperoleh dari selisih antara *total revenue* (TR) dengan *total cost* (TC). Tinggi rendahnya pendapatan akan sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi yang akan dicapai. Jumlah pendapatan atau laba sangat tergantung pada jumlah penerimaan dan besarnya biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi, pendapatan produksi kacang telur pada Industri Rumah Tangga "OHARA" yaitu sebesar Rp 3.764.281, dimana total penerimaan sebesar Rp. 21.600.000 dikurangi dengan total biaya yang sebesar Rp. 17.835.719.

#### **Perhitungan Nilai Tambah Produksi Kacang Telur Pada Industri Rumah Tangga "OHARA" di Kota Palu.**

Nilai Tambah adalah selisih antara komoditas yang mendapat perlakuan pada tahap tertentu dengan nilai korbanan yang digunakan selama proses berlangsung, jelasnya terlihat pada tabel 6.

Tabel 6 menunjukkan perhitungan nilai tambah produksi kacang telur dalam 1 kali produksi dan banyaknya produk olahan dalam satu kilogram kacang tanah. Output yang dihasilkan oleh Industri Rumah Tangga "OHARA" dalam 1 kali proses produksi sebesar 60 Kg kacang telur dengan menggunakan 16,67 Kg kacang tanah. Harga jual kacang telur dalam 10 Kg sebesar Rp 30.000.

Input lain atau bahan penolong yang digunakan dalam satu bulan proses produksi kacang telur pada Industri Rumah Tangga "OHARA" yaitu terdiri dari tepung kanji 500 Kg dengan harga Rp 3.500/Kg, minyak goreng 250 Kg dengan harga sebesar Rp 10.000/Kg, telur 210 butir dengan harga Rp 1.000/butir, bawang putih 28 Kg dengan

harga beli sebesar Rp 17.000/Kg, gula pasir 28 Kg dengan harga beli sebesar Rp 13.000/Kg, vitsien 14 ons dengan harga sebesar Rp 3.000/ons, dan garam 28 bungkus dengan harga sebesar Rp 1.000/ bungkus. Jumlah bahan penolong produksi kacang telur sebesar Rp 5.370.000.

Nilai faktor konversi dapat dihitung berdasarkan pembagian antara nilai output

yang dihasilkan dengan bahan baku yang digunakan (input). Nilai faktor konversi pada Industri Rumah Tangga "OHARA" yaitu sebesar Rp 3,5 diperoleh dari pembagian antara output yang dihasilkan sebesar 60 Kg kacang telur dengan input yang digunakan sebesar 16,67 Kg kacang tanah dalam satu kali proses produksi.

Tabel 6. Perhitungan Nilai Tambah

No.	Variabel	Nilai
<b>Output, Input, dan Harga</b>		
1.	Output yang dihasilkan ( Kg/hari )	12
2.	Bahan baku yang digunakan ( Kg/hari )	16,67
3.	Tenaga Kerja ( jam/hari )	10
4.	Faktor konversi (1/2 )	3,5
5.	Koefisien tenaga kerja (3/2)	0,59
6.	Harga output (Rp/10 Kg)	30.000
7.	Upah rata-rata tenaga kerja (Rp/jam)	6.250
<b>Pendapatan dan keuangan</b>		
8.	Harga bahan baku (Rp/Kg bahan baku)	22.500
9.	Sumbangan input lain (Rp/Kg output)	7.458,33
10.	Nilai output (4 x 6) (Rp)	105.000
11.	a. Nilai tambah (10-9-8) (Rp)	75.41,67
	b. Rasio nilai tambah [(11a/10) x (100%)]	71 %
12.	a.Imbalan tenaga kerja (5 x 7) (Rp)	3.687,5
	b. Bagian tenaga kerja [(12a/11a) x 100% ]	4,91 %
13.	a.Keuntungan (11a-12a ) (Rp)	71.354,17
	b.Tingkat keuntungan [(13a/11a) x 100% ) ]	95 %

Satu kali proses produksi kacang telur, industri ini memperkerjakan tenaga kerja sebanyak 3 orang dengan waktu yang digunakan sebanyak 10 jam, dengan upah rata-rata tenaga kerja sebesar Rp 6.250/jam.

Koefisien tenaga kerja adalah nilai pembagian dari jumlah jam kerja tenaga kerja yang digunakan dengan jumlah bahan baku yang digunakan dalam kegiatan produksi. Koefisien tenaga kerja menunjukkan banyaknya jam kerja tenaga kerja yang diperlukan untuk mengolah satu-satuan input (Hayami, dkk. 1987). Koefisien tenaga kerja pada Industri Rumah Tangga "OHARA" diperoleh dari pembagian antara jam tenaga kerja sebanyak 10 jam dengan bahan baku (input) yang digunakan sebanyak 16,67 Kg kacang tanah, jadi koefisien tenaga kerja yang diperoleh sebesar Rp 0,59.

Bahan baku yang digunakan untuk pengolahan kacang telur ada 2 yaitu bahan baku utama dan bahan baku penolong (input lain). Nilai sumbangan input lain diperoleh dari pembagian antara jumlah bahan penolong yang digunakan sebesar Rp 5.370.000 dengan jumlah output yang dihasilkan sebanyak 720 Kg/bulan, sehingga didapatkan nilai sumbangan input lain sebesar Rp7.458,33/Kg.

Nilai output merupakan perkalian antara faktor konversi dengan harga produk yang dihasilkan (output). Faktor konversi sebesar 3,5 dikalikan dengan harga jual kacang telur sebesar Rp 30.000/Kg, sehingga besar nilai output yang dihasilkan dari tiap kilogram kacang tanah sebesar Rp 105.000.

Nilai tambah merupakan selisih antara output, sumbangan input lain dan harga bahan baku. Nilai tambah yang dihasilkan oleh Industri Rumah Tangga "OHARA"

sebesar Rp 75.041,67/Kg. Rasio nilai tambah merupakan presentase antara nilai tambah dengan nilai output. Besarnya rasio nilai tambah pada Industri Rumah Tangga “OHARA” yaitu sebesar 71%, sehingga hasil dari rasio nilai tambah terhadap produk sebesar 71%, menunjukkan bahwa setiap Rp 100 nilai produk kacang telur akan diperoleh nilai tambah sebesar Rp 71.

Imbalan tenaga kerja diperoleh dari perkalian antara koefisien tenaga kerja dengan upah rata-rata tenaga kerja. Besar imbalan tenaga kerja yang diterima untuk setiap kilogram kacang telur sebesar Rp 3.687,5. Bagian tenaga kerja diperoleh dari presentase antara imbalan tenaga kerja terhadap nilai tambah. Bagian tenaga kerja pada Industri Rumah Tangga “OHARA” diperoleh nilai sebesar 4,91%.

Keuntungan industri merupakan selisih antara nilai tambah dengan imbalan tenaga kerja, sehingga dianggap sebagai nilai tambah bersih yang diterima oleh perusahaan. Keuntungan yang diperoleh dari Industri Rumah Tangga “OHARA” sebesar 71.357,17%. Tingkat keuntungan diperoleh dari selisih antara nilai keuntungan dengan nilai tambah dan dikalikan 100%, maka tingkat keuntungan yang diperoleh pada Industri Rumah Tangga “OHARA” yaitu sebesar 95%.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Produksi kacang telur pada Industri Rumah Tangga “OHARA” dilakukan 12 kali proses produksi dalam satu bulan, dengan menggunakan 200 Kg kacang tanah dan menghasilkan 720 Kg kacang telur dimana satu kali proses produksi menggunakan 16,67 Kg kacang tanah dan menghasilkan 60 Kg kacang telur. Nilai tambah produksi kacang telur dipengaruhi oleh besarnya nilai output, nilai sumbangan input lain dan harga bahan baku. Nilai tambah yang terjadi

pada Industri Rumah Tangga “OHARA” adalah sebesar Rp. 75.041,67

### Saran

Nilai tambah dan keuntungan Industri Rumah Tangga “OHARA” sangat dipengaruhi oleh biaya produksi yang dikeluarkan. Memperoleh nilai tambah dan keuntungan yang besar maka Industri Rumah Tangga “OHARA” harus lebih mengoptimalkan biaya produksi yang dikeluarkan, terutama berkaitan dengan bahan baku yang digunakan. Peran pemerintah daerah juga diperlukan untuk penetapan harga bahan baku.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad dan Gindarsyah, 2001, Bimbingan Praktis Pertanian Tanaman Pangan, PD. Mahkota, Jakarta.
- Adisarwanto, 2000, *Meningkatkan Produksi Kacang Tanah di Lahan Sawah dan Kering*, Penebar Swadaya, Jakarta.
- Firdaus Muhammad, 2010, <http://firdaus.PengertianIndustri.blogspot.com/2009/06/pengertianindustri.html> diakses pada hari Kamis 13/10/2012 pada pukul 15.21 WIB
- Hayami Y, Kawage T, Morooka Y, Siregar M, 1987, *Agricultural Marketing and Processing in Upland Java A Perspective From A Sunda Village*, CPGRT, Bogor.
- Mulyadi, 2001, Akutansi Manajemen; Konsep, Manfaat, dan Rekayasa, Edisi Ketiga, Salemba Empat, Jakarta.
- Prabusetiawan, 2009, <http://prabusetiawan.blogspot.com/2009/06/pengertianindustri.html> diakses pada hari Kamis 13/10/2012 pada pukul 15.21 WIB